



International
Labour
Organization



Ringkasan **Proyek**

Kesinambungan Daya Saing dan Tanggung Jawab Perusahaan (SCORE) Tahap II

Tujuan Pembangunan

Lembaga-lembaga nasional menyelenggarakan pelatihan SCORE tanpa bantuan dana dari ILO maupun donor kepada usaha kecil menengah (UKM) agar dapat meningkatkan kondisi kerja, produktivitas dan daya saing mereka.

Mitra Utama

- Kementerian Tenaga Kerja, termasuk Dinas Tenaga Kerja Provinsi
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Konfederasi Serikat Pekerja

Jangka Waktu

2 tahun (2014 – 2016)

Cakupan Geografis

Indonesia

Donor



Swiss State Secretariat for
Economic Affairs (SECO)



Norwegian Agency for Development
Cooperation (NORAD)

Anggaran

USD 1,396,253 USD

Kontak

Januar Rustandie | National Project Manager |
januar@ilo.org

Facebook: SCORE Indonesia

Twitter: SCORE_Indonesia



Uraian Proyek

Program Kesenambungan Daya Saing dan Tanggung Jawab Perusahaan (SCORE) merupakan program bantuan teknis global yang dikembangkan ILO untuk membantu pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta menciptakan pekerjaan yang layak. Program SCORE bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi UKM melalui pelatihan jangka pendek bagi para manajer dan pekerja, di samping menyediakan jasa konsultasi dan panduan dari para ahli di lapangan.

Filsafat dan pendekatan program ini difokuskan pada keyakinan bahwa pengelolaan dan praktik kerja yang baik akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan kompetisi yang lebih baik. Program ini memungkinkan peserta UKM melakukan perbaikan besar di bidang-bidang tertentu seperti kondisi kerja, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan serta meningkatkan mutu, produktivitas dan daya saing perusahaan.

Tujuan dan Hasil Proyek

Tujuan menyeluruh dari program ini adalah untuk membantu UKM agar lebih berkelanjutan dengan menjadi perusahaan yang lebih

bersih, produktif dan kompetitif, serta mampu menyediakan pekerjaan yang lebih layak dan berkelanjutan. Melalui program SCORE, UKM diharapkan mampu:

- ♦ Meningkatkan pengelolaan tempat kerja serta mengurangi pekerjaan yang tidak perlu dengan melaksanakan sistem 5S untuk meningkatkan mutu dan produktivitas mereka.
- ♦ Meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia serta menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih baik bagi pihak manajemen maupun pekerja.
- ♦ Meningkatkan tanggung jawab perusahaan melalui pengelolaan lingkungan dan produksi yang lebih bersih agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.
- ♦ Meningkatkan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan ini, proyek SCORE melaksanakan hal-hal berikut ini:

- ♦ Meningkatkan kapasitas serikat pekerja dan organisasi pengusaha setempat, agar dapat mengelola dan mengoordinir secara mandiri pelatihan dan layanan konsultasi bagi UKM.

- ♦ Membantu penyedia jasa pengembangan bisnis lokal agar dapat mengadakan pelatihan dan konsultasi secara efektif untuk mengembangkan tempat kerja yang mampu bertahan secara komersil.
- ♦ Memberikan penyuluhan tentang praktik kerja yang progresif melalui media massa bersama para pengawas tenaga kerja, wartawan, pembeli internasional, perusahaan multi-nasional serta lembaga pelatihan lokal.

Dari hasil-hasil ini, tampak nyata bahwa proyek SCORE tidak menyediakan pelatihan untuk UKM, namun membantu meningkatkan kapasitas organisasi-organisasi lokal dalam menyediakan pelatihan bagi UKM melalui mode usaha yang mampu bertahan secara komersil.

Modul Pelatihan SCORE

Pelatihan SCORE mengombinasikan pelatihan di ruang kelas dengan pelatihan di tempat kerja. Setiap modul dimulai dengan sebuah lokakarya dua hari yang difasilitasi seorang pelatih yang memperkenalkan para peserta terhadap konsep-konsep dasar dari topik tersebut serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mempelajari berbagai sarana yang dapat membantu dilakukannya perbaikan. Selama dua hari ini, perusahaan mengembangkan beberapa rencana peningkatan usaha.

Setelah pelatihan di kelas tersebut, para pelatih kemudian mengadakan kunjungan ke lapangan untuk membantu perusahaan dalam melakukan tindakan dan melaksanakan rencana aksi mereka. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang diperoleh selama lokakarya tersebut diterapkan di tempat kerja dan memastikan bahwa pelajaran tersebut sebenarnya dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan dan perusahaan dapat mulai melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Lima Modul:

- ♦ Modul 1: Kerjasama di Tempat Kerja
- ♦ Modul 2: Pengelolaan Mutu
- ♦ Modul 3: Produktivitas dan Produksi yang Lebih Bersih
- ♦ Modul 4: Pengembangan Sumberdaya Manusia
- ♦ Modul 5: Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Setiap modul program dibangun berdasarkan keseluruhan tema SCORE dan menyentuh prinsip-prinsip berikut ini:

- ♦ **Kerjasama di tempat kerja:** Kerjasama di tempat kerja merupakan prinsip mendasar dari program SCORE. SCORE percaya bahwa satu-satunya cara untuk menemukan solusi yang efektif dan tepat atas suatu masalah adalah dengan melibatkan semua pihak terkait. Dengan cara ini, akar masalah dapat ditemukan dan solusi yang diperoleh dapat diterima pihak manajer maupun pekerja.
- ♦ **Komunikasi terbuka antara pekerja dengan manajer:** Komunikasi terbuka adalah elemen penting dari kerjasama di tempat kerja. Kerjasama yang efektif di tempat kerja tidak akan terjadi bila pekerja tidak merasa nyaman dalam berbagi pandangan dengan pihak manajemen. Peningkatan usaha pertama-tama membutuhkan terciptanya lingkungan di mana pekerja dan manajer dapat berbagi pandangan dan bekerja sama. Jenis dialog ini juga memastikan bahwa pekerja memahami setiap perubahan yang dibuat terhadap produksi dan lebih memungkinkan untuk memastikan bahwa perubahan-perubahan tersebut akan berhasil karena mereka dilibatkan dalam proses tersebut.
- ♦ **Pendekatan berbasis sistem terhadap peningkatan usaha:** Cara terbaik untuk melakukan perubahan dan perbaikan adalah dengan memiliki pendekatan sistematis yang diterapkan secara konsisten di seluruh perusahaan dan dengan menggunakan sistem-sistem yang dapat memastikan bahwa pendekatan

tersebut bersifat terus-menerus dan bukan bersifat sementara. Sistem-sistem ini membantu rencana usaha untuk melakukan perubahan dan perbaikan di masa mendatang, dan memungkinkan mereka untuk mengukur kemajuan secara obyektif.

- ♦ **Mengukur kemajuan untuk peningkatan secara terus-menerus:** Satu-satunya cara untuk memperlihatkan peningkatan adalah dengan mengukur kemajuan yang ada. Ini berarti menggunakan berbagai sarana untuk menilai titik awal lalu secara teratur mengukur perubahan yang ada di perusahaan dalam hal produktivitas, mutu dan daya saing secara keseluruhan. Hal ini juga memastikan kelangsungan upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan, serta mencakup pengelolaan dan praktik kerja yang baik.

Pencapaian Terkini

- ♦ Tahap pertama diluncurkan Presiden Presiden Swiss Dorris Leuthard (Juli 2010).
 - ♦ Ke-lima Modul pelatihan SCORE telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan diadaptasi sesuai dengan kondisi Indonesia (2010).
 - ♦ Kerjasama Kemitraan Publik-Swasta dengan Yayasan Dharma Bhakti Astra, sebuah lembaga tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan peningkatan layanan SCORE terhadap UKM di bidang otomotif yang secara tajam mengurangi kontribusi ILO-SCORE menjadi 10 persen (2010 – hingga saat ini);
 - ♦ Kementerian Tenaga Kerja mulai mengintegrasikan metodologi SCORE ke dalam pelatihan mereka, memperluas dan mendanai kegiatan pelatihan SCORE di lima provinsi di luar Jakarta (Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Jawa Tengah dan Lampung) (2010-2012).
 - ♦ Penyelesaian pelatihan bagi para pelatih SCORE di enam provinsi yang meliputi empat dari lima modul pelatihan SCORE mengenai kerjasama di tempat
- kerja, kualitas dan manajemen, produktivitas dan produksi yang lebih bersih dan manajemen sumber daya manusia.
 - ♦ Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) mengintegrasikan metodologi SCORE ke dalam program UKM Apindo (2011).
 - ♦ Lima UKM peserta SCORE dari Jakarta, Jawa Tengah dan Sulawesi Tenggara pada 2011 dan Lampung dan Sulawesi Selatan pada 2013 meraih penghargaan "Parama Karya" yang merupakan penghargaan tertinggi Pencapaian Produktivitas (2012 dan 2014).
 - ♦ Penyelesaian Kampanye Pemasaran Sosial SCORE di Jakarta dan Makassar yang telah memperlihatkan peningkatan kesadaran pihak manajemen dan pekerja tentang praktik yang bertanggungjawab di tempat kerja dan tentang menjalin hubungan kerja serta komunikasi.
 - ♦ Metodologi dan modul SCORE telah dimasukkan ke dalam Kurikulum Dasar pelatihan instruktur mengenai Produktivitas Nasional Baru di Pusat Pelatihan Produktivitas Nasional (2012 – saat ini).
 - ♦ Kementerian Tenaga Kerja memperluas dan mendanai kegiatan SCORE di tiga provinsi baru (Sumatera Utara, Lampung and Nusa Tenggara Barat) (2014).
 - ♦ Sepuluh Penyedia Layanan Teknis bersedia menyelenggarakan Pelatihan Usaha SCORE berbayar di seluruh Indonesia (2014).
 - ♦ Pangkalan data sistem Evaluasi dan Pemantauan SCORE (dibentuk pada 2012) memaparkan hasil sebagai berikut: 127 perusahaan terdaftar sebagai perusahaan peserta SCORE Indonesia; 60 instruktur aktif; 303 manajer (38 persen) dan 492 pekerja (62 persen) menerima pelatihan. Sekitar 38 persen dari keseluruhan manajer dan pekerja adalah perempuan (Februari 2015).

Kantor ILO Jakarta
Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 310 0766
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta